

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat dengan berbagai informasi referensi dari berbagai jurnal – jurnal yang sudah ada seperti perbandingan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Beberapa penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian dari Aprianto dan Dwimulyanti (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *sales growth* dan leverage terhadap *tax avoidance* sebagai kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017. Pengujian data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan alat ukur SPSS. Hasil menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh dan leverage secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional tidak mampu sebagai variabel moderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*.

Dewinta dan Setiawan (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014. Menggunakan metode *puposive sampling* dan diolah dengan SPSS. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menghasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional pada *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 39 sampel untuk diteliti dan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda sebagai uji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nadya dan Purnamasari (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018, dengan menggunakan purposive sampel dan menghasilkan 10 perusahaan. penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan menggunakan alat bantu yaitu software Eviews10. Penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Oktaviyani dan Munandar (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh solvabilitas, *sales growth* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015, dengan menggunakan metode purposive sampling pada 31 perusahaan dan menggunakan metode analisis regresi yang menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* sedangkan *sales growth* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. tetapi, profitabilitas dapat menjadi moderasi antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Ichسانی (2019) tentang pengaruh nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

“This study determines the effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012-2016. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 19 companies. The analysis used is the classical assumption test, regression analysis, and hypothesis testing with simultaneous test (F test) and partial test (T test). This study uses assumption tests, regression analysis, and hypothesis testing showing that firm value, profitability, and firm size have a positive effect on tax avoidance, while leverage has a negative effect on tax avoidance.” Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Irianto *et al* (2017) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

“This study aims to examine the factors that affect the company’s tax avoidance. The purpose of this study is to determine the influence of firm size, leverage, profitability and capital intensity ratio on tax avoidance in manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2013-2015. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 36 manufacturing companies based on certain criteria. The results showed that the size positive influence on the effective tax rate. While leverage, profitability and capital intensity ratio does not significantly influence the tax avoidance.” Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan leverage, profitabiliti dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Kim dan Lim (2017) tentang pengaruh dan faktor penentu entitas kecil-menengah yang melakukan penghindaran pajak atau *the study on the effect and determinants of small - and medium-sized entities conducting tax avoidance*.

“This research is about the influence and determinants of small-medium entities conducting tax avoidance. The variables studied were provitability, leverage, and sales growth. The sample used by researchers was 18,754 companies listed on the Korea Stock Exchange during the 2011-2013 period. Researchers used descriptive statistical methods, correlation analysis and regression analysis to calculate the data obtained. From the calculated data, the researcher concludes that the variables of profitability, leverage, operating cash flow, capital intensity, intensity ratio and sales growth have a positive influence on a company's tax avoidance.” Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, arus kas operasi, intensitas modal, intensitas rasio dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sebuah perusahaan.

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan acuan seorang investor dalam memberikan penilaiannya terhadap suatu perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas menurut Fahmi (2015) bahwa profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dari penjualan atau investasi yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas menurut Bringham dan Houston (2006: 107) adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.”

b) Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dalam beberapa rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Ada beberapa indikator rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Return on Common Stock Equity*, *Earning Per Share* dan *Basic Earning Power*. Selain yang disebutkan di atas, hanya terdapat 4 jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2015) antara lain; *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets/Investment* (ROA/ROI).

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan yang dimana berkaitan dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan, membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham spesifik (Hanafi dan Halim, 2003: 27). Ketika profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan terkait dapat membuat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut juga lebih tinggi sehingga memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurangan pajak yang terlihat seperti sedang melakukan tindakan *tax avoidance*.

Adapun dari berbagai jenis – jenis rasio yang disebutkan, rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian kali ini adalah *Return on Asset* (ROA). Cara perhitungan ROA dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SESUDAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Oktamawati (2016), Oktaviyani (2017) mengukur profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), karena ROA menunjukkan hasil yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang baik. Karena beberapa penelitian terdahulu mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROA, maka peneliti juga menggunakan alat ukur yang sama.

2.2.2 Sales Growth

a) Pengertian Sales Growth

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2014). Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015) penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dalam mendapatkan banyak pinjaman dan

menanggung beban tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang, *sales growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan. Peningkatan pada pertumbuhan penjualan cenderung dapat membuat suatu perusahaan mendapatkan laba yang besar dan perusahaan juga cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.2.3 Solvabilitas

a) Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas juga disebut dengan leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Solvabilitas merupakan suatu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Periansya (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Sedangkan menurut Fahmi (2015) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Banyak perusahaan besar yang cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimiliki daripada menggunakan pembiayaan dari utang, karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan pemerintah yang dapat menyebabkan kecenderungan bagi manajemen perusahaan untuk berlaku patuh atau memilih agresif (Darmawa dan Sukantha, 2014).

b) Pengukuran Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014: 157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Cara mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dengan modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang maka semakin besar juga dibanding dengan total modal sendiri, maka semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur dan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar kegagalan yang mungkin dapat terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio maka semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil dan kondisi keuangan semakin aman. Utang yang meningkat juga memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham termasuk deviden karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian deviden. Cara perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : DER} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

2.2.4 Tax Avoidance

a) Pengertian *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkan dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari dan meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang – undang pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Saat melakukan praktik *tax avoidance* biasanya perusahaan akan memanfaatkan celah hukum atau area abu-abu yang dianggap mampu mendukung keberhasilan dalam melaksakan *tax avoidance*.

Salah satu tindakan *tax avoidance*, yaitu apabila tindakan tersebut merupakan tindakan yang direncanakan sedemikian rupa, yang terklasifikasi disebut *tax avoidance* dan *tax evasion* untuk yang tidak terklasifikasi agar dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP) (Frank et al., 2009). *Tax Avoidance* bersifat legal yaitu tidak

melanggar peraturan pajak dibandingkan dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), karena *tax avoidance* berada diantara *tax compliance* dan *tax evasion*. Meskipun begitu kegiatan tersebut tidak dibenarkan untuk dilakukan, karena berdampak pada berkurangnya penghasilan pajak negara.

b) Pengukuran *Tax Avoidance*

Ada banyak cara dalam mengukur *tax avoidance*. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) terdapat dua belas cara dalam mengukur *tax avoidance*, di antaranya adalah GAAP ETR, *Current ETR*, *CETR*, *Long-run Cash ETR*, *ETR Differential*, *DTAX*, *Temporary LTD*, *Abnormal Total LTD*, *Unrecognized Tax Benefits*, *Tax Shelter Activity*, dan *Marginal Tax Rate*.

Menurut Hanlon dan Heintzman (2010) pendekatan ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan. *Effective tax rate* (ETR) adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan (Ardansyah, 2014). Semakin rendah nilai ETR, semakin agresif tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Menurut Dyreng, et.,al dalam Musyarofah (2016) *tax avoidance* dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Perhitungan ini digunakan karena agar dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas dari *tax avoidance*. Menurut Budiman dan Setiyono (2012), semakin besar pengukuran CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaannya. Sedangkan menurut Dyreng, et.,al (2010) dalam Simarmata (2014), pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan CETR baik digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan dalam melakukan penghindaran pajak

karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak dan semakin kecil nilai *CETR* maka semakin besar penghindaran pajaknya, begitu sebaliknya. Cara untuk mengukur *tax avoidance* cukup banyak, tetapi menurut Dyreng *et al* cara paling tepat untuk mengukur *tax avoidance* dengan menggunakan *CETR*. Oleh karena itu peneliti menggunakan alat ukur yang sama yaitu *CETR*. Cara perhitungan *tax avoidance* dengan proksi *CETR* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : CETR} = \frac{\text{PEMBAYARAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2017: 64). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta melalui pengumpulan data.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan suatu pengukur kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, bahwa semakin tinggi ROA maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga pajak yang dibebankan perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung untuk meningkatkan atau melakukan upaya *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Menurut penelitian Kasit B (2014) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi ROA maka semakin rendah *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan, karena perusahaan memiliki *tax planing* yang baik sehingga

perusahaan mampu untuk memanfaatkan sumber dananya untuk membayarkan pajaknya dengan baik, oleh karna itu perusahaan tidak perlu untuk melakukan *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Darmawan (2014) bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) dan Darmawan dan Sukartha (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengelolaan eban pajaknya dan juga didukung dengan *tax planing* suatu perusahaan yang baik. *Tax planing* bertujuan untuk mengelola pajak suatu perusahaan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menduga bahwa:

Profitabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2.3.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth mencerminkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan atau keberhasilan investasi dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Maka, semakin tinggi *sales growth* atau pertumbuhan penjualan perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan mengalami peningkatan, berarti pajak yang dibayarkan akan semakin besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Okmawati (2017) dan Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Calvin S (2016) *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin meningkatnya *sales growth* maka aktivitas *tax avoidance* semakin rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menduga bahwa:
Sales Growth akan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan mendapatkan intensif pajak berupa pengurangan bunga pinjaman maka beban pajak perusahaan yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah utang perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*. Maka, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Im (2017) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menduga bahwa:
Solvabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

